

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini telah secara tidak langsung mendorong peningkatan persaingan bisnis di berbagai sektor. Untuk tetap bersaing dan meraih keuntungan, perusahaan harus mengembangkan strategi dan metode yang sesuai untuk produk mereka. Setiap perusahaan atau industri memiliki tujuan untuk mencapai laba maksimal, bersaing di pasar, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya. Penentuan harga pokok produksi memegang peranan penting karena informasi yang dihasilkannya digunakan untuk beberapa tujuan, seperti menetapkan harga jual produk, memantau biaya produksi yang sebenarnya, menghitung laba rugi secara berkala, serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang dilaporkan dalam neraca. Oleh karena itu, perhitungan biaya harus dilakukan dengan tepat dan akurat agar Harga Pokok Produksi yang dihasilkan mencerminkan biaya yang sebenarnya terjadi.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Menurut Mulyadi (2012) dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua biaya yang termasuk untuk memproduksi suatu produk dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan metode *variabel costing*, hanya biaya-biaya yang dapat bervariasi yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik yang bersifat variabel.

Biopellet adalah jenis bahan bakar padat berbentuk pellet yang memiliki keseragaman ukuran, bentuk, kelembaban, densitas, dan kandungan energi.

Biopellet merupakan salah satu energi alternatif dan ketersediaan bahan bakunya mudah didapat. Bahan bakar biopellet yang umumnya dapat dibuat dari sekam padi, tempurung kelapa, serbuk kayu dan berbagai macam tumbuhan yang memiliki sifat dapat terbakar (Mahdie, 2018). Biopelet terbuat dari bahan organik, seperti serbuk gergaji, limbah pertanian (jerami, sekam padi), kulit kacang, dan bahan biomassa lainnya. Biopelet biasanya memiliki bentuk silindris kecil dengan panjang sekitar 2-3 cm dan diameter 6-8 mm. Ukuran ini memudahkan untuk penyimpanan dan pembakaran yang efisien (Ghiffari, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Iskandar (2023) mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Malikussaleh menghasilkan produk energi alternatif yang potensial yaitu berupa biopellet yang terbuat dari limbah sekam padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencucian memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar abu biopellet dan proses torefaksi memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kalor dan laju pembakaran. Namun, dalam penelitian tersebut peneliti belum mengetahui harga pokok produksi pada produk biopellet. Untuk mengetahui harga pokok produksi, diperlukan penelitian lebih lanjut agar perhitungan biaya produksi akurat, yang akan menyebabkan penentuan harga jual produk yang tepat, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan ABC (*Activity Based Costing*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Bahan Bakar Bio-Pellet dari Hasil Torrefaksi Sekam Padi Menggunakan Metode Full Costing dan ABC (Activity Based Costing)**.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penentuan harga pokok produksi bahan bakar bio-pellet dari hasil torrefaksi sekam padi dengan metode *full costing* dan ABC (*Activity Based Costing*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi bahan bakar bio-pellet dari hasil torrefaksi sekam padi dengan metode *full costing* dan ABC (*Activity Based Costing*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti serta menerapkan mengenai penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual.

2. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan langsung di lapangan dan dapat digunakan sebagai tahap dalam melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk melaksanakan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut tentang penelitian yang terkait serta menambah pengetahuan pembaca sebagai bahan kepustakaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada bahan bakar bio-pellet dari hasil torrefaksi sekam padi yang merupakan hasil produk yang telah diteliti sebelumnya.
2. Penelitian ini dilakukan di unit Laboratorium Jurusan Teknik Tesin Universitas Malikussaleh.

3. Data yang diambil pada penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *Overhead*, biaya penyimpanan, dan biaya lainnya.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil dianggap cukup untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *full costing*.
2. Pada saat pengambilan data biaya produksi bahan bakar bio-pallet tidak mengalami perubahan.